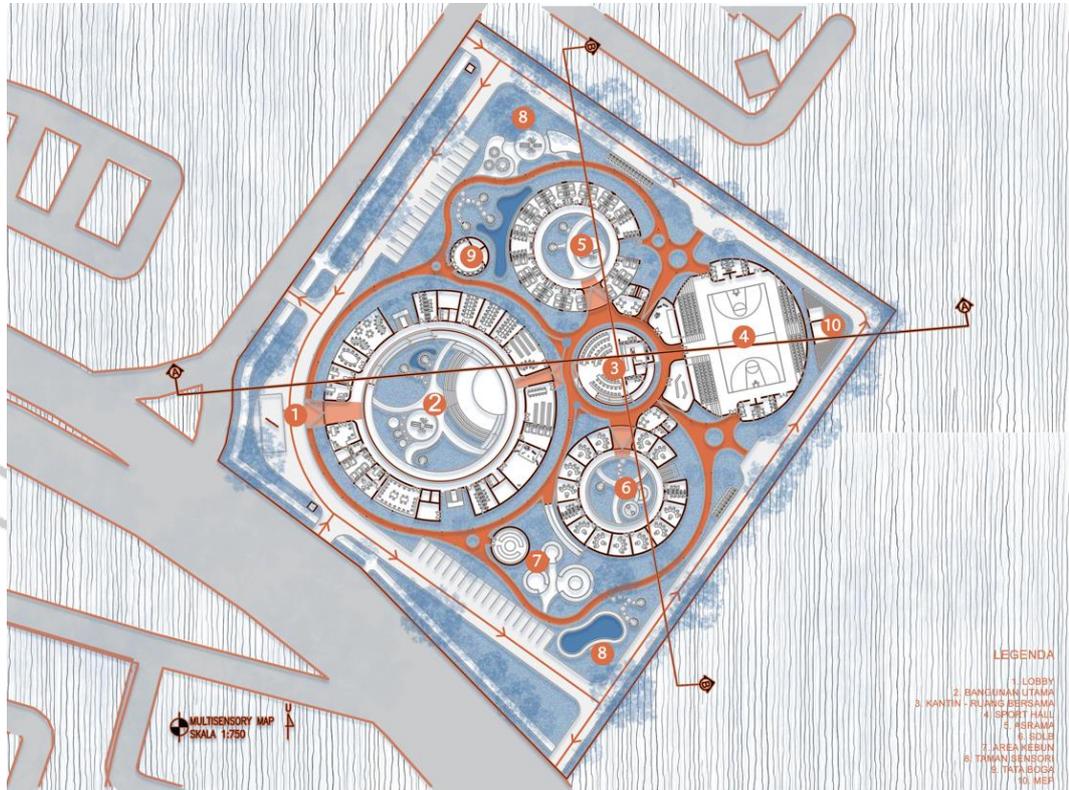


## BAB V HASIL PERANCANGAN

### 5.1 Rencana Tapak



**Gambar 5. 1 Rencana Tapak**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

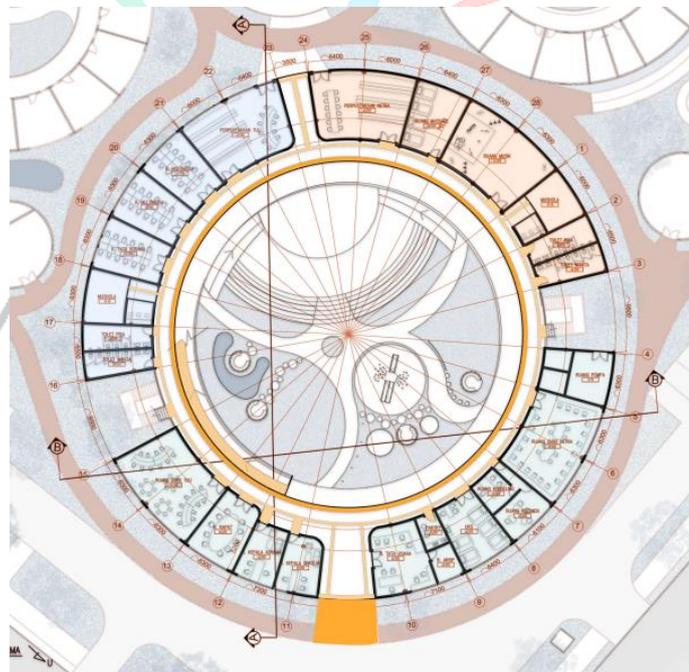
Pada gambar di atas menampilkan rencana tapak dari perancangan SLB disabilitas sensorik di Kabupaten Bogor. Berdasarkan gambar tersebut, area tapak menampilkan lansekap tapak, sirkulasi, serta denah lantai 1 bangunan yang sekaligus dapat menggambarkan zoning serta konektivitas antar ruang maupun antar massa. Adapaun pencaian menuju tapak didapat melalui 2 akses, yaitu dari sisi tapak yang menghadap Jalan M.H. Thamrin dan jalan yang menuju arah ke Sentul-Hambalang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah akses.



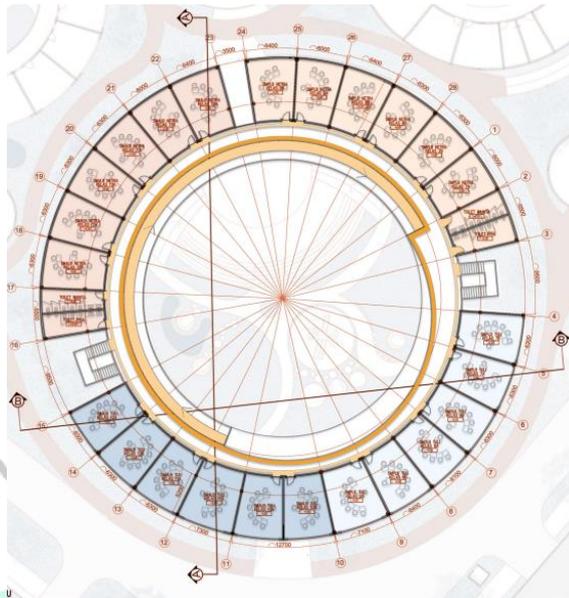
**Gambar 5. 2 Potongan Kawasan**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

### 5.2 Denah Bangunan

Seperti pada pembahasan sebelumnya, perancangan ini menghasilkan 5 massa bangunan yang didasari pada fungsinya. Adapun bangunan utama yang berjumlah 2 lantai memiliki fungsi sebagai area administratif serta pembelajaran bagi SMPLB-SMALB baik bagi tuna netra maupun tuna rungu seperti pada denah berikut.

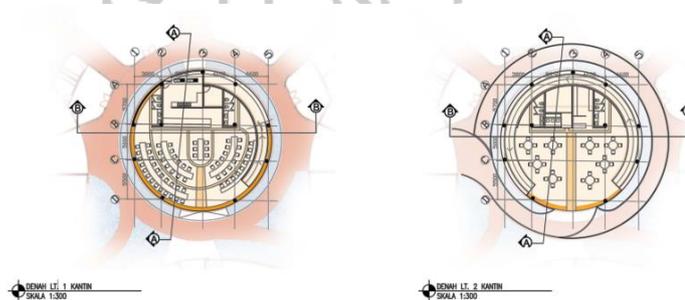


**Gambar 5. 3 Denah Lt. 1 Bangunan Utama**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



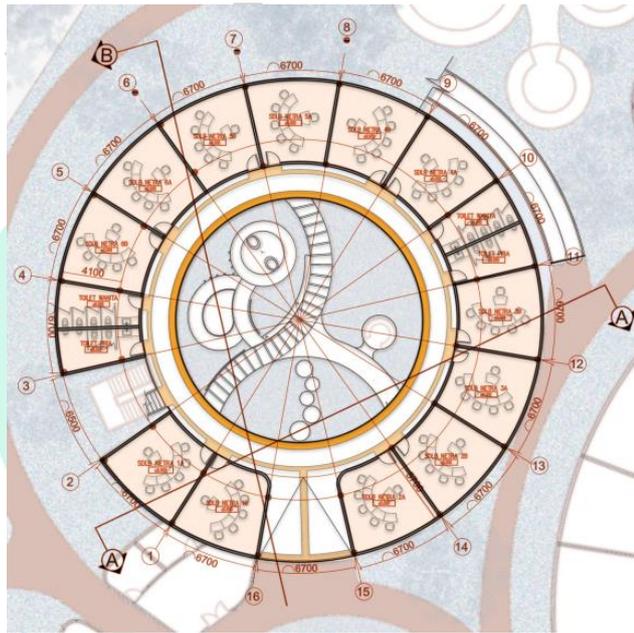
**Gambar 5. 4 Denah Lt. 2 Bangunan Utama**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Pada masa lainnya, terdapat bangunan kantin dan ruang bersama asrama yang terletak di antara ke-4 massa bangunan. Bangunan ini memiliki 2 lantai. Pada lantai pertama terdapat area kantin serta toilet dan dapur yang berfungsi untuk melengkapi kebutuhan pangan bagi seluruh siswa dengan sistem prasmanan bagi siswa tuna rungu dan sistem prasmanan yang diantarkan bagi siswa tuna netra. Selain itu, kedua lantai dihubungkan dengan ramp yang menuju ke area ruang komunal bagi penghuni asrama. Ramp ini juga sekaligus menjadi sirkulasi menuju asrama wanita yang terletak di lantai 2 bangunan asrama. Pada ruang komunal terdapat area duduk serta *laundry*, mushola, dan ruang penjaga asrama.

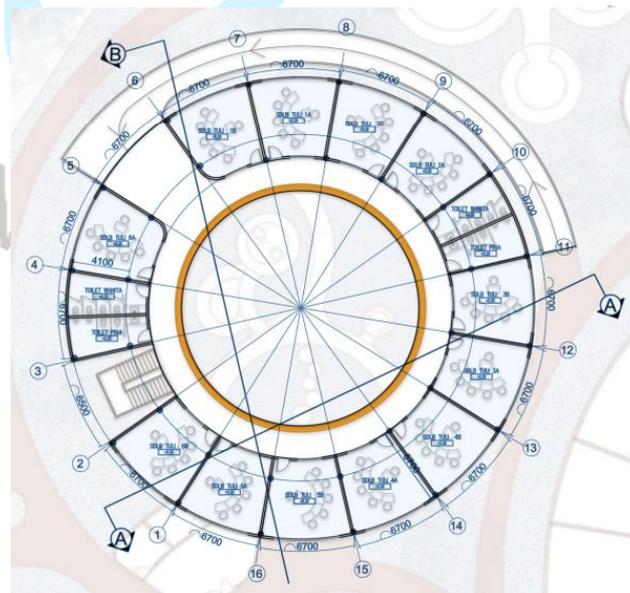


**Gambar 5. 5 Denah Bangunan Kantin**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Area selanjutnya ialah bangunan SDLB. Pada bangunan ini, lantai 1 dikhususkan bagi siswa SDLB tuna netra dan lantai 2 bagi siswa SDLB tuna rungu yang dapat diakses melalui tangga maupun ramp dari luar bangunan. Pemisahan area berdasarkan lantai didasari karena pada tingkat SD masih dalam tahap pengembangan sensorik berbeda dengan SMPLB dan SMALB yang sudah lebih baik dalam berorientasi dan kemampuan sensoriknya.

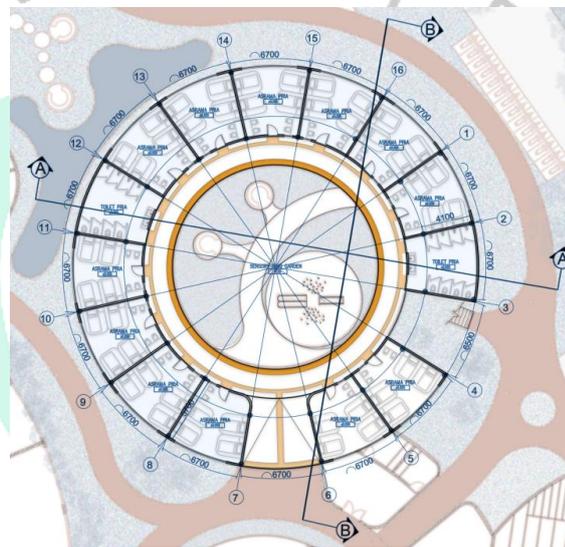


**Gambar 5. 6 Denah Lt. 1 SDLB**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

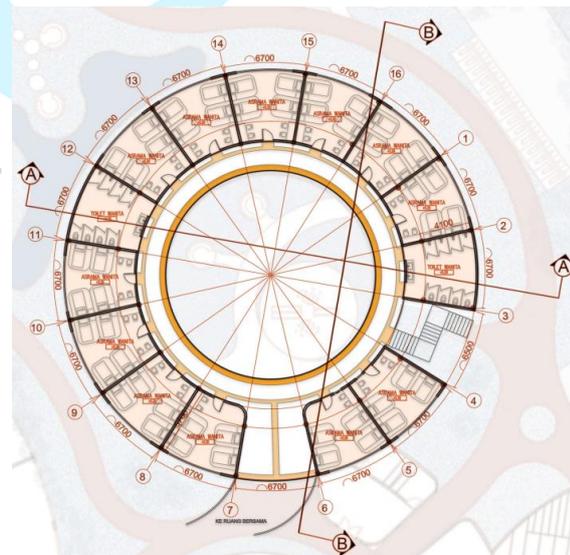


**Gambar 5. 7 Denah Lt. 2 SDLB**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Pada area asrama, zoning juga hampir serupa dengan bangunan SDLB. Hanya saja pada bangunan ini, zoning dibedakan berdasarkan gender. Pada lantai 1 bangunan diperuntukkan bagi asrama pria dan lantai 2 bagi asrama wanita. Pembagian ini dilakukan untuk menjaga privasi serta memudahkan pengawasan. Setiap lantai dirancang dengan aksesibilitas yang memadai seperti adanya tangga dan ramp. Selain itu, sirkulasi yang sirkular dan adanya kontras warna membantu dalam orientasi visual. Ruang bersama juga berada di area yang strategis sebagai jembatan interaksi dan pendampingan yang optimal.

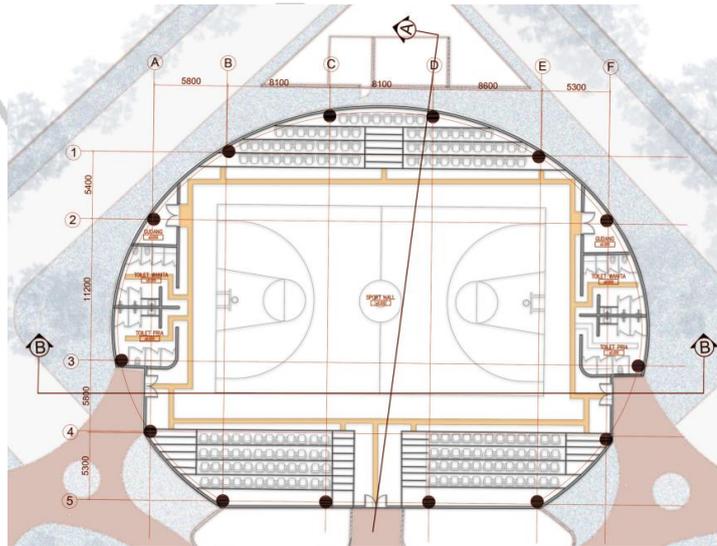


**Gambar 5. 8 Denah Lt. 1 Asrama**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



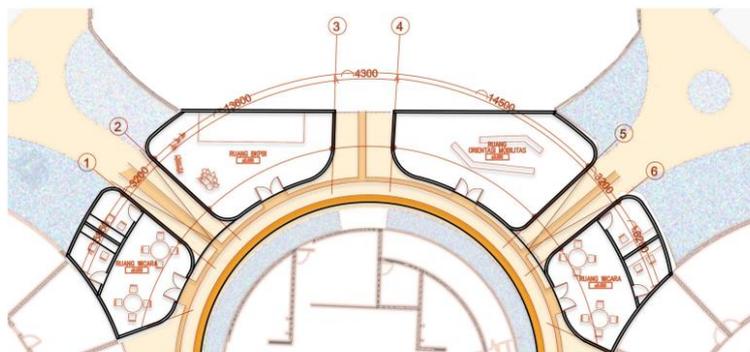
**Gambar 5. 9 Denah Lt. 2 Asrama**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Massa bangunan yang terakhir ialah sport hall yang berada di ujung tapak. *Sport hall* didesain sebagai lapangan semi-indoor. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman akustik serta agar getaran maupun suara tidak keluar sehingga mengganggu pembelajaran. Hal ini terutama bagi siswa tuna rungu yang sangat mengandalkan persepsi visual tanpa adanya gangguan lingkungan yang berlebihan seperti silau dan lainnya.



**Gambar 5. 10 Denah Sport Hall**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

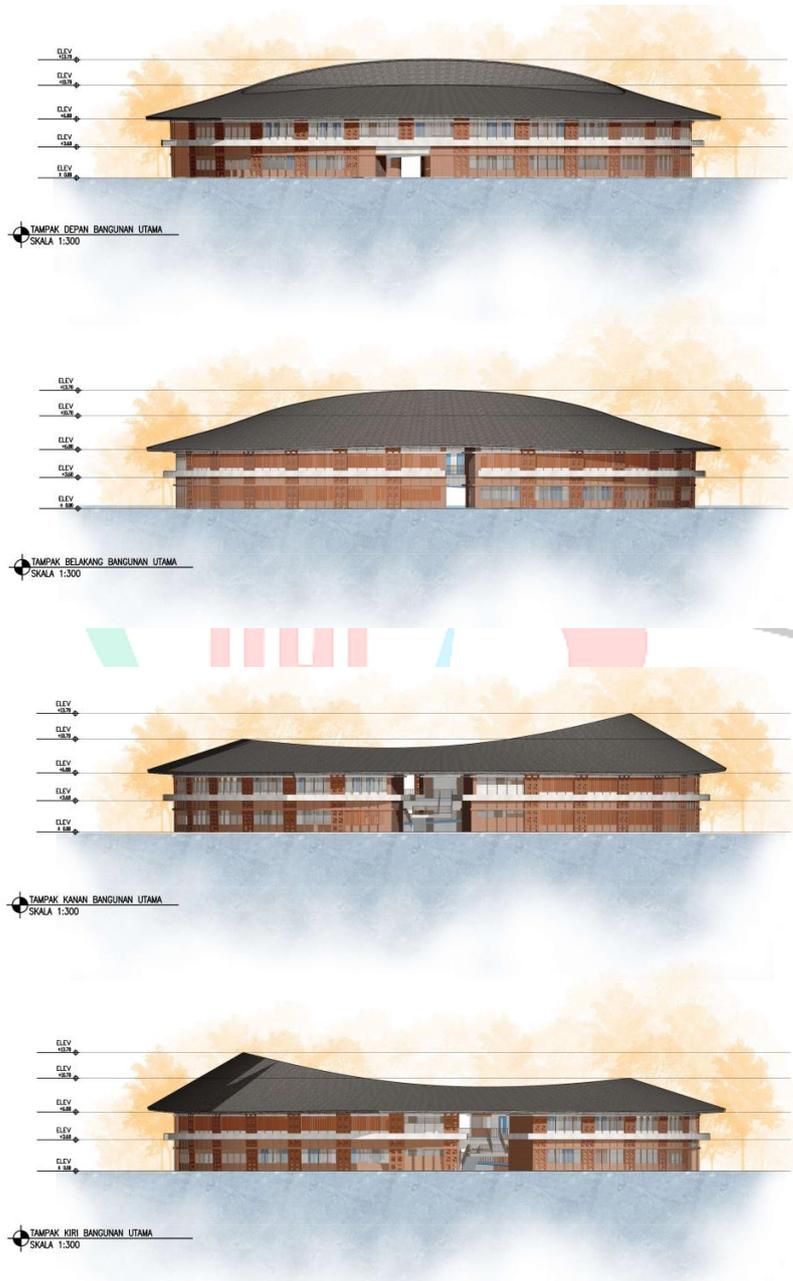
Pada area lainnya, terdapat zona terapi yang di mana terdapat 4 ruang. Zona ini berisikan ruang kebutuhan spesifik guna menunjang pembelajaran bagi siswa tuna rungu seperti ruang BKPBI dan ruang wicara serta bagi siswa tuna netra seperti ruang OM.



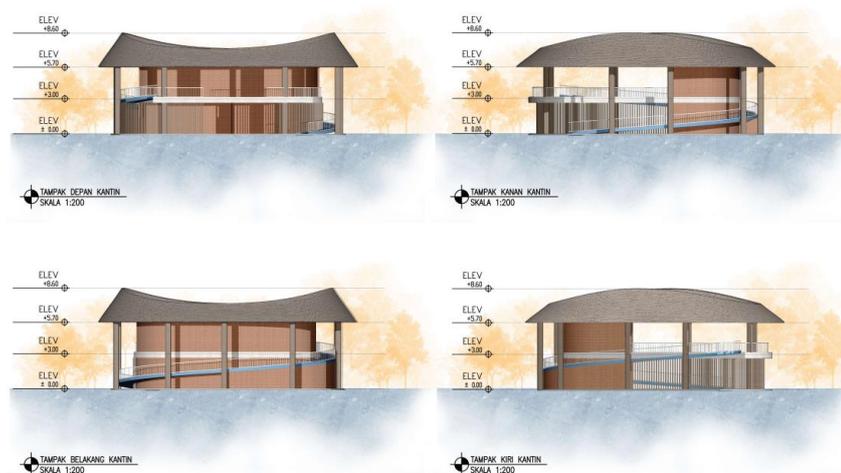
**Gambar 5. 11 Denah Zona Terapi**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

### 5.3 Tampak Bangunan

Berikut tampak per bangunan yang diberikan permainan material antara semen dengan bata ekspos yang memberi kesan tropis pada bangunan.

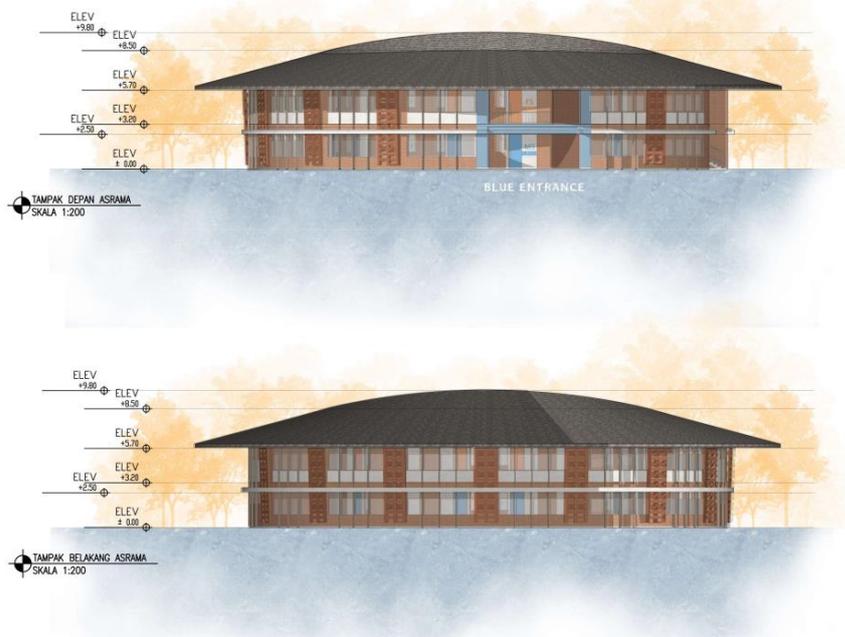


**Gambar 5. 12 Tampak Bangunan Utama**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

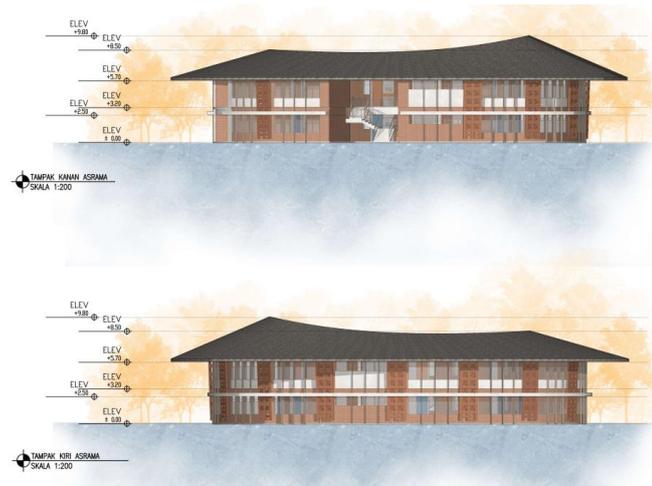


**Gambar 5. 13 Tampak Bangunan Kantin**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Pada tampak asrama dan SDLB, terdapat perbedaan warna (visual) pada area masuknya. Hal ini untuk memberikan tanda pembeda bagi kedua bangunan tersebut sehingga dapat mempermudah orientasi siswa. Adapun bangunan asrama memiliki area masuk berwarna biru dan bangunan SDLB berwarna oranye.



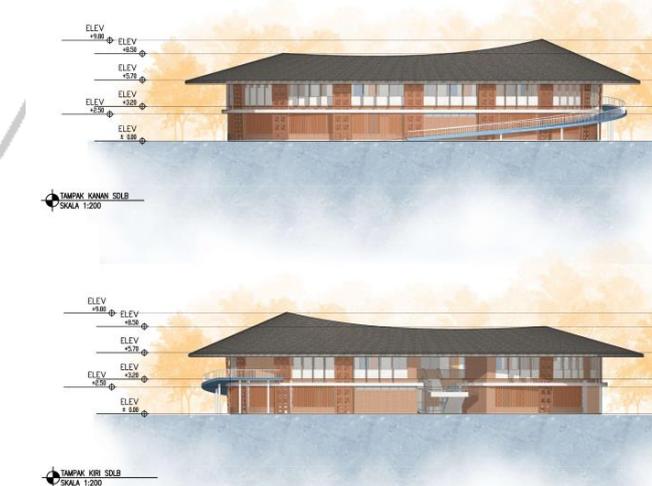
**Gambar 5. 14 Tampak Depan dan Belakang Bangunan Asrama**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



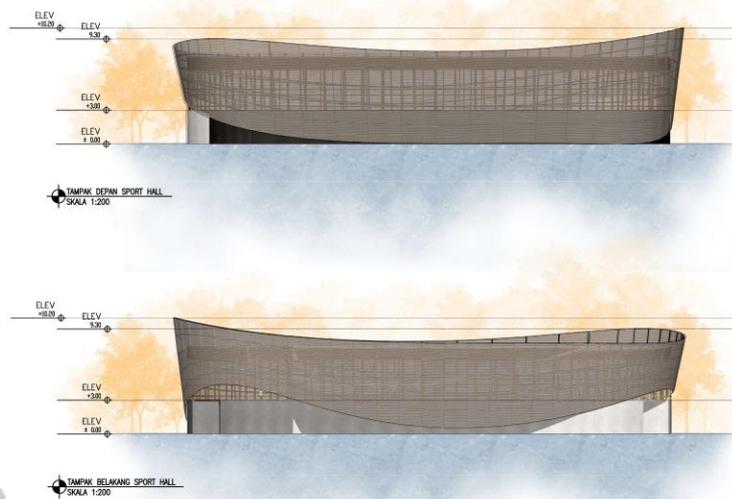
**Gambar 5. 15 Tampak Kanan dan Kiri Bangunan Asrama**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



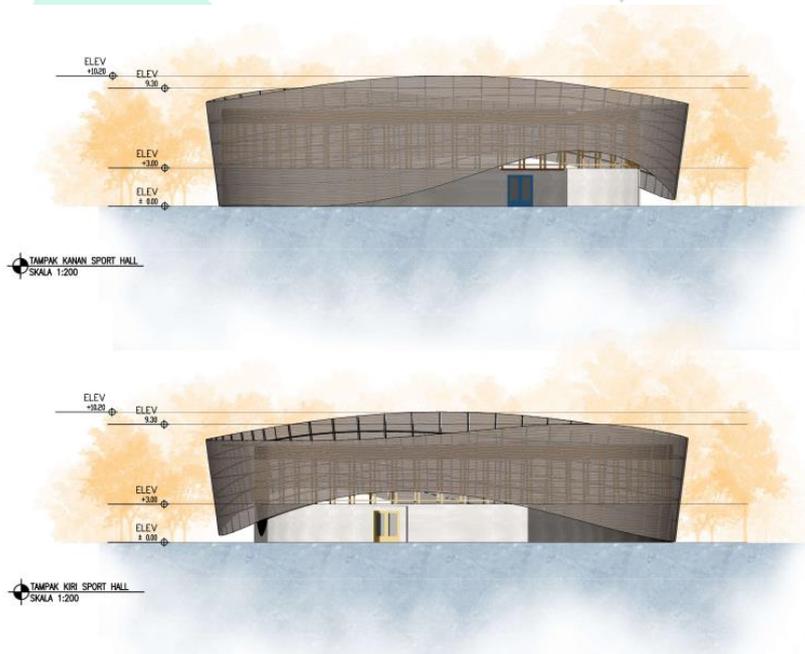
**Gambar 5. 16 Tampak Depan dan Belakang Bangunan SDLB**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



**Gambar 5. 17 Tampak Kanan dan Kiri Bangunan SDLB**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



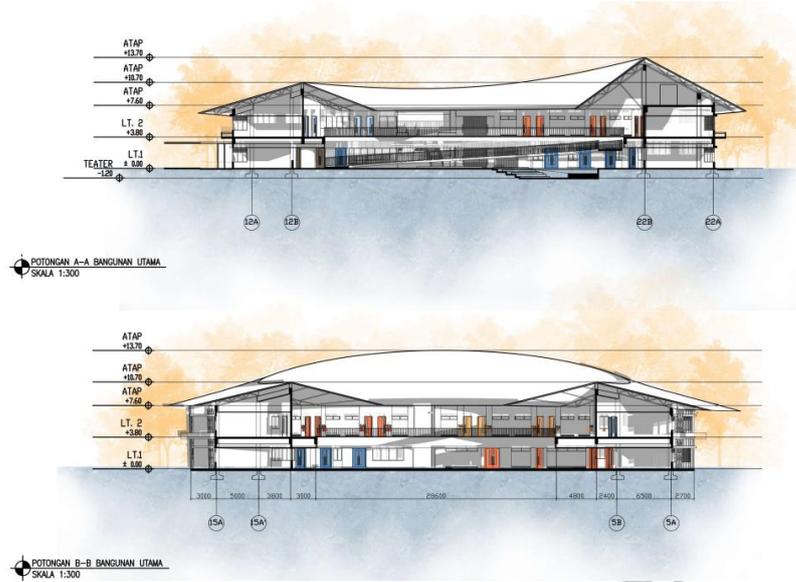
**Gambar 5. 18 Tampak Depan dan Belakang Sport Hall**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



**Gambar 5. 19 Tampak Kanan dan Kiri Sport Hall**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

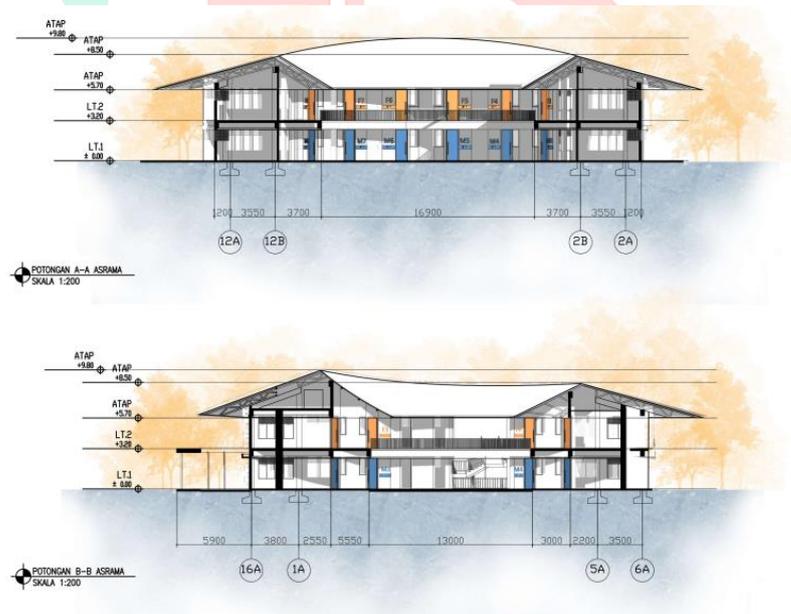
#### 5.4 Potongan Bangunan

Potongan bangunan memperlihatkan keterhubungan antara lingkungan serta ruang dalam yang ada pada dalam bangunan. Pada potongan A-A bangunan utama memperlihatkan hubungan antara ruang pembelajaran serta taman di tengahnya, begitu pula dengan potongan B-B.



**Gambar 5. 20 Potongan Bangunan Utama**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Pada potongan bangunan asrama dan SDLB, gambar juga memperlihatkan hal yang sama dengan potongan sebelumnya.



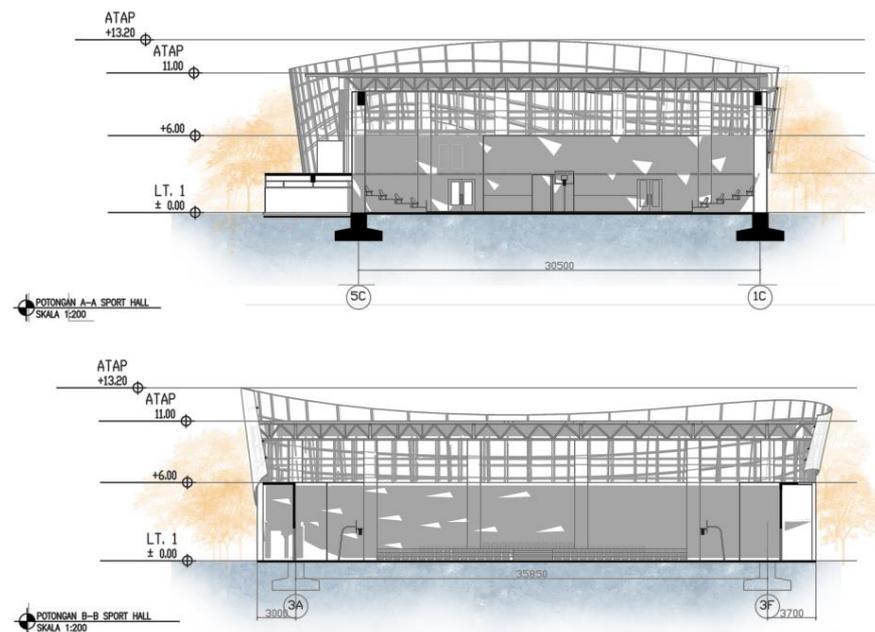
**Gambar 5. 21 Potongan Bangunan Asrama**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



**Gambar 5. 22 Potongan Bangunan SDLB**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



**Gambar 5. 23 Potongan Bangunan KANTIN**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



**Gambar 5. 24 Potongan Sport Hall**  
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

## 5.5 Perspektif Eksterior dan Interior

Pada gambar perspektif eksterior dan interior ini sangat berperan dalam memberikan gambaran suasana dari desain rancangan, yaitu SLB disabilitas sensorik di Kabupaten Bogor yang menampilkan suasana yang cukup asri. Selain suasana, perspektif ini juga memungkinkan untuk memberikan gambaran terkait material yang digunakan yang tentunya masih berkaitan dengan arsitektur multisensori.



**Gambar 5. 25 Perspektif Eksterior Bangunan**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



**Gambar 5. 26 Perspektif Eksterior SDLB Netra**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

**SENSORY GARDEN**



Visual

Touch



Touch

Hear

Touch & Hear

Rest



**Gambar 5. 27 Perspektif Eksterior Taman Sensori**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

**AMPHITEATER**

Interaction - Open Space



**Gambar 5. 28 Perspektif Eksterior Amphiteater**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

SDLB TULI

Jendela agar tidak  
backlight (visual)

Meja setengah  
lingkar (Visual)



Gambar 5. 29 Perspektif Interior SDLB Tuli  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Bata (Touch)

Bayang  
(Visual)

Semen Penanda  
Bukaan (Touch)



Gambar 5. 30 Perspektif Interior SDLB Netra  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



**Gambar 5. 31 Perspektif Interior Sport Hall**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)